

## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum



Gambar 4. 1 Profil Rumah Sakit Panti waluya Sawahan, 2021

##### 4.1.1 Sejarah Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang

Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang beralamat di Jalan Nusakambangan No. 56 Sukun, Malang. Sejarah berdirinya Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang bermula dari kedatangan 2 orang suster Misericordi dari negeri Belanda kewilayah Malang pada tanggal 4 Agustus 1929. Kedatangan mereka merupakan tanggapan positif atas undangan Uskup Malang, Mgr. Van der pas kepada kongregasi Zuster van de ChristelijnkeScholen van Barmhartigheid, untuk berkarya di bidang kesehatan di wilayah Malang, yang pada saat itu masyarakatnya masih membutuhkan banyak sarana pelayanan kesehatan. Dengan berbekal semangat belas kasih, pada tanggal 2 November 1929 menyusul datang 5 orang suster dari belanda ke Malang. Mereka adalah : Sr. Catherine de sianne, Sr. Martha Maria, Sr. Clara, Sr. Marie Josephine dan Sr. Clara Maria untuk

mempersiapkan karya dipoliklinik, yang semula merupakan bangunan rumah milik Prof. Liber, terletak di Jl. Sawahan 49-51 Malang.

Pada tanggal 1 Desember 1929 para suster menerima penyerahan Klinik dan bangunan rumah dari Prof. Leber dan MGR. Van der Pas memberkati klinik tersebut. Sejak saat itu klinik tersebut diganti dengan nama : Rooms Katoliek Ziekenhuis “St. Maria Magdalena Postel” (RKZ). Perluasan klinik dimulai pada tahun 1930 dengan manambah sebuah bangunan paviliun untuk kelas 1 (ruang ST. Yosep) dengan 12 tempat tidur. Dalam perjalanan waktu ,nama rumah sakit panti waluya sawahan” malang pada tanggal 26 Februari 1956. Berbagai perkembangan dan perbaikan terus dilakukan guna memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat. Sesuai penetapan kelas yang semula RS. Panti Waluya Sawahan termasuk Rumah Sakit Umum tipe C pada tanggal 05 Juli 2017 (5 tahun dengan syarat) dalam SK Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu provinsi Jawa Timur UPT. Pelayanan perizinan terpadu no. P2T/9/03.22/01/VII/2017, Rumah Sakit.

Panti Waluya Sawahan termasuk Rumah sakit Umum tipe B, yang memenuhi persyaratan rumah sakit modern dengan segala fasilitas medis/non medis, dan menjadi sarana rujukan dari berbagai sarana kesehatan lainnya, hingga pada tahun 2019 RS. Panti Waluya Sawahan Malang telah memiliki 201 tempat tidur. Setelah melewati beberapa jaman, sejak masa penjajahan kolonial, masa Kemerdekaan Indonesia, Pasca kemerdekaan, Orde Baru, sampai masa reformasi yang berlangsung sampai saat ini, keberadaan Rs. Panti Waluya Sawahan sungguh diyakini sebagai suatu anugrah dan penyelenggaraan Allah yang penuh cintakasih. Dengan iman, harapan dan kasih, RS. Panti Waluya sawahan berproses menghadapi berbagai tantangan dan kebutuhan disetiap jaman guna membangun manusia sehat Indonesia, salah satu cermin manusia bermartabat, yang merupakan harta tak ternilai dalam mendukung pembangunan nasional.

b. Profil Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang

1. Nomor Kode Rumah Sakit : 3573055
2. Nama Rumah Sakit : Panti Waluya Sawahan
3. Jenis Rumah Sakit : Rumah Sakit Umum
4. Kelas Rumah Sakit : B
5. Nama Direktur : dr. Linda Nurtjahja Wijasa, MARS
6. Nama Penyelenggara RS : Yayasan Karya Misericordia
7. Status Penyelenggara Swasta : Katholik
8. Alamat : Jl Nusakambangan No.56 Malang
9. No Telepon : (0341) 362017, 366033, 361507
10. Fax : (0341) 354068
11. Website : <http://www.pantiwaluya.org>
12. Email : [rkz.sawahan@pantiwaluya.org](mailto:rkz.sawahan@pantiwaluya.org)
13. Status Tanah : Status Hak Milik
14. Status Izin Operasional :  
 Nomor : P2T/9/03.22/01/VII/2017  
 Tanggal : 05 Juli 2017  
 Oleh : Walikota Malang
15. Masa berlaku : 5 Tahun
16. Surat penetapan kelas :  
 a. Nomor : P2T/9/03.22/01/VII/2017  
 b. Tanggal : 05 Juli 2017  
 c. Oleh : Pelayanan Perizinan Terpadu  
 d. Jenis Izin : Operasional Rumah Sakit Umum  
 Swasta Kelas B  
 e. Sifat : 5 Tahun dengan Syarat
17. Akreditasi Rumah Sakit :  
 a. Pentahapan : Tingkat Paripurna  
 b. Status : Penuh  
 c. Tanggal Akreditasi : 4 November 2018 s/d  
 3 Desember 2021

c. Karakteristik Informan

Pemilihan informan berdasarkan atas kesesuaian dan kecukupan yaitu informan yang memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan topik penelitian dan juga informan yang dapat menggambarkan seluruh fenomena yang berkaitan dengan topik penelitian. Secara garis besar, penelitian ini dapat terwujud, karena kesediaan informan dalam memberikan keterangan melalui wawancara mendalam.

Gambaran mengenai karakteristik informan bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pemusnahan berkas rekam medis di rumah sakit panti waluya sawahan. Peneliti berusaha menggali informasi yang didapatkan dari informan kunci, informan utama.

Pada penelitian ini kegiatan wawancara dan observasi dilakukan pada bulan Maret 2022, semua data dalam penelitian ini bersumber dari 2 informan penelitian dan memiliki kriteria dengan usia yang berbeda. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah kepala rekam medis, sedangkan untuk informan utama adalah petugas rekam medis.

#### **4.2 Mengidentifikasi Penyebab Keterlambatan Pemusnahan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan**

Pemusnahan berkas rekam medis di rumah sakit panti waluya sawahan malang, yang dilakukan pada tahun 2020 memusnahkan berkas rekam medis dengan total 30.206 yang terdiri dari berkas tahun 2007, 2008, 2009. Yang seharusnya dimusnahkan pada tahun 2019 dikarenakan keterbatasan tenaga kerja atau petugas rekam medis dan tidak adanya pembagian job desk dan sarana pengarsipan belum ada (scanner). Aturan yang sesuai dalam pemusnahan adalah 10 tahun masa penyimpanan, sehingga rumah sakit panti waluya sawahan terlambat 1 tahun dalam pemusnahan berkas rekam medis. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada informan kunci dan informan kunci pada tanggal 23 Maret 2022 yang menyatakan bahwa :

*“Total dokumen rekam medis yang dimusnahkan di rumah sakit panti waluya pada tahun 2020 adalah 30.206 dokumen yaitu berkas tahun 2007,*

*2008 2009 yang seharusnya rumah sakit panti waluya melakukan pemusnahan pada tahun 2019 jadi rumah sakit panti waluya terlambat 1 tahun dalam pemusnahan.” (W.Ik)*

Menurut Ariana (2018) Dampak penumpukan berkas rekam medis Dampak penumpukan berkas tersebut antara lain berdampak terhadap lama waktu penyediaan berkas rekam medis di poliklinik, membuat petugas filing menjadi lebih kelelahan dalam melaksanakan pekerjaannya, serta penumpukan berkas dapat terjadi juga di ruang assembling dan koding ketika berkas rekam medis di ruang filing. Retensi berguna untuk mengurangi jumlah formulir yang ada di dalam berkas rekam medis. Pengurangan dilakukan dengan cara menyortir satu persatu dan melihat berkas tersebut mempunyai nilai guna atau tidak. Jika memiliki nilai guna maka akan disimpan kembali dan jika tidak memiliki nilai guna maka akan dilanjutkan ke tahap selanjutnya

Pelaksanaan pemusnahan berkas rekam medis di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang sudah mempunyai SOP No. Dokumen 42.2018 menurut peraturan direktur nomor 1277/0956/KEPDIR/Sekr.04/RSPW/VIII/2018 tentang kebijakan pelayanan instansi rekam medis, dengan tujuan sebagai acuan penerapan langkah-langkah untuk pemusnahan dokumen rekam medis yang telah berakhir fungsi dan nilai gunanya. Pemusnahan dokumen rekam medis adalah kegiatan penghancuran fisik dokumen rekam medis yang telah berakhir fungsi dan nilai gunanya, yang sudah melalui retensi dan evaluasinya setiap dokumen, sesuai dengan hasil wawancara informan utama pada tanggal 23 Maret 2022 yang menyatakan bahwa :

*“Rumah sakit panti waluya sawahan mengalami keterlambatan pemusnahan dikarenakan keterbatasan tenaga kerja atau petugas rekam medis dan tidak adanya pembagian job desk dan sarana pengarsipan belum ada (scanner) dulu petugas rekam medis hanya 5 orang dan dokumen rekam medis yang lama di tempatkan di gudang rumah sakit paling bawah atau yang biasa*

*disebut ruang santana bawah, dan dokumen yang paling tua adalah berkas tahun 2002 belum di retensi sama sekali. (W.Iu)*

Menurut Hasibuan (2005), perencanaan sumber daya manusia adalah merencanakan tenaga kerja agar sesuai dengan kebutuhan. Salah satu faktor yang mempengaruhi tidak terlaksananya proses retensi dan pemusnahan berkas rekam medis adalah sumber daya manusia. Berdasarkan hasil peneliti menyimpulkan tingkat pendidikan petugas rekam medis masih belum sesuai dengan standar ketentuan yang ada, untuk itu perlu ada prosedur terkait dengan perencanaan pengambilan tenaga kerja yang disesuaikan dengan job disknya.

Pada Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang, Kebijakan SOP tidak sesuai dengan aturan atau teori karena untuk pemusnahan dokumen rekam medis masih terlambat hal ini disebabkan oleh keterbatasan tenaga kerja atau petugas rekam medis dan tidak adanya pembagian job desk dan sarana pengarsipan belum ada (scanner). turan yang sesuai dalam pemusnahan adalah 10 tahun, sehingga rumah sakit panti waluya sawahan terlambat 1 tahun dalam pemusnahan berkas rekam medis. Pengetahuan petugas akan pelayanan berkas rekam medis terutama tentang pelaksanaan retensi dan pemusnahan berkas masih perlu ditingkatkan lagi karena agar petugas bisa lebih memahami dan melaksanakan tugasnya lebih baik lagi. Kesenjangan antara fakta dan teori dalam penelitian ini dipertegas oleh Kamelia (2020).

*“Hambatan atau penyebab keterlambatan pemusnahan berkas rekam medis di rumah sakit panti waluya sawahan dikarenakan keterbatasan tenaga kerja atau petugas rekam medis dan tidak adanya pembagian job desk dan sarana pengarsipan belum ada atau scanner.” (W.Iu)*

Sarana dan prasarana adalah keseluruhan proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan dan pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan demi mencapai tujuan secara efektif Rohiyat (2012). Pada saat kegiatan pemusnahan dokumen rekam medis diperlukan adanya peralatan serta perlengkapan untuk

membantu kegiatan tersebut. Sarana pemusnahan dokumen rekam medis merupakan peralatan atau perlengkapan yang dipergunakan untuk kegiatan pemusnahan dokumen. Dalam pengelolaan berkas atau dokumen diperlukan adanya sarana dan prasarana pemusnahan dokumen yang berupa ruang pemusnahan dan mesin scanner, alat pencacah pemusnahan.

Alat scan atau scanner merupakan salah satu perangkat keras jaringan komputer yang memiliki cara kerja sama dengan mesin untuk proses fotocopy. Peralatan elektronik scan memiliki fungsi dasar penggandaan berkas atau alat yang dapat memindahkan beberapa objek yang terdapat diatas lensa scaner ke dalam memori penyimpanan komputer dan hasil dari scan berupa file pdf berkas rekam medis yang telah dinilai guna. Komputer untuk proses pengolahan data retensi digunakan untuk mengolah data berkas rekam medis yang telah dinilai guna dan sebagai tempat penyimpanan berupa file pdf. Printer untuk proses pengolahan data retensi digunakan untuk bukti nyata berkas rekam medis yang telah dinilai guna jika dibutuhkan lagi untuk hal tertentu. Proses pemusnahan rekam medis menggunakan pihak luar oleh pabrik kertas pakerin tjiwi. Hal ini sejalan dengan penelitian Masauty (2018)